

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri”. Arti kata mandiri sesuai dengan penjelasan Kamus Bahasa Indonesia merupakan suatu keadaan yang dimana orang tersebut bisa berdiri sendiri atau melakukan sesuatu sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu (Nova, Widiastuti, 2019). Meski manusia terlahir membutuhkan individu lain untuk memenuhi kebutuhannya, seiring berjalannya waktu dan tugas perkembangannya zaman, seseorang perlahan-lahan akan melepaskan diri dari beberapa ketergantungan seperti tidak bergantung kepada orang tua, teman serta orang lain.

Menurut Erikson (Sari dan Rasyidah 2020), Kemandirian merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Selanjutnya, Aziz (2018) berpendapat bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip benar dan salah, penting dan tidak penting. Sedangkan (Fatimah (2020) berpendapat bahwa Kemandirian merupakan kemampuan untuk melakukan aktifitas atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan.

Hal senada diungkapkan Suid dan Syafrina (2017), bahwa kemandirian adalah suatu kekuatan internal yang diperoleh melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian juga berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk. Pada fase Kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan (sumiyati dan pamungkas, 2020). Selanjutnya Wibowo (2017) berpendapat bahwa kemandirian merupakan sikap dan perilaku

mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak tergantung pada orang lain. Misalnya; anak senang memilih dan menentukan kegiatannya sendiri, tidak menangis ketika melakukan yang dipilihnya, serta mengerjakannya dengan tuntas tanpa harus dibantu orang lain. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal yang dimana seseorang harus mampu bertindak dan melakukan sesuatu serta bisa mengambil keputusan atas dirinya tanpa bantuan orang tua, teman, maupun orang lain serta mantap dalam memutuskan segala sesuatu dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk demi dirinya serta mampu menentukan mana yang benar dan mana yang salah melalui proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan.

2.1.1. Tujuan Kemandirian

Kemandirian mempunyai tujuan yang sangat penting sekali bagi setiap individu. Sebab individu yang mempunyai sikap mandiri akan membuat seseorang menjadi orang yang tahan banting ketika menghadapi masalah dan menjadikan individu tersebut menjadi orang yang kuat dalam menjalani hidup, dan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang bertanggung jawab menyelesaikan masalahnya sampai tuntas serta mampu berpikir kreatif untuk keluar dari permasalahan yang ada, selain itu juga mempunyai percaya diri yang tinggi sehingga mampu memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.

Menurut Putra dkk (2022), adapun tujuan kemandirian adalah anak-anak mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada mereka. Anak mandiri mampu beradaptasi dengan lingkungannya sendiri dan sanggup mengatasi kesulitan yang muncul. Selanjutnya menurut Prasetyo (2021) tujuan kemandirian mencakup lima pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu : mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri dan mewujudkan diri.

Kemandirian juga membuat seseorang menjadi orang yang bijak dan lebih kuat dalam mengambil keputusan sendiri. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang menjadi bahagia, yang membuat tubuh dan pikiran sehat dan damai. Rasa percaya diri akan meningkat pada seseorang ketika ia mempunyai sikap mandiri tersebut. Selain itu mempunyai sikap mandiri akan menjadikan seseorang akan mampu untuk memulai usaha dalam segala hal, mampu menyelesaikan tanggung jawabnya secara tepat waktu dan selalu merasa puas terhadap apa yang dikerjakannya.

2.1.2. Syarat-Syarat Kemandirian

Untuk menjadi seseorang yang mandiri seseorang harus mempunyai kiat-kiat seperti memahami diri sendiri, berlatih berpikir mandiri, tahu kapan harus meminta bantuan orang lain, mampu mengeksplorasikan hal baru serta lepas dari kendali orang lain. Menjadi orang yang mandiri adalah keterampilan utama dalam hidup dan salah satu persyaratan setiap orang di usia muda (Yuliani dan Suminar, 2021). Menurut Sinansari dan Hasibuan (2021), Kemandirian merupakan suatu kemampuan dan keterampilan yang harus dipraktikkan oleh anak secara mandiri, baik dalam mendorong diri sendiri atau dalam kehidupan sosial tanpa bergantung pada orang lain.

Dengan demikian, untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini, bimbingan dan konseling sangatlah penting. Oleh karena itu, lingkungan mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak usia dini untuk membentuk sikap mandiri, mengenal nilai-nilai dan aturan yang harus dipatuhi sebagai tempat pertama anak dididik. Lingkungan keluarga tidak hanya berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, tetapi juga berperan penting dalam mendidik anak bagaimana caranya berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran paling penting dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan tumbuh kembang anaknya, termasuk perkembangan kemandirian anak (Linda dan Natsir, 2020).

2.1.3 Ciri-Ciri Kemandirian

Seseorang akan menjadi mandiri jika dimulai dari keluarganya dan hal ini menyebabkan tingkat kemandirian seseorang berbeda-beda dengan satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kemandirian tersebut. Sholihatul berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan system pendidikan di masyarakat. Menurut Bakti dan Apriani (2021) Seseorang yang mandiri mempunyai ciri-ciri : (1) memiliki kepercayaan diri dalam melakukan tugas-tugasnya, (2) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, (3) memiliki hasrat untuk maju demi kebaikan diri, (4) serta mampu mengambil keputusan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Menurut Sakiman (2022), seseorang yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan-pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya.
3. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa di temani.
4. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Menurut

Dalam penelitian Sari (2018), ciri-ciri kemandirian seorang anak dikatakan mandiri bila ia memperlihatkan ciri-ciri, yaitu:

1. Percaya diri yang di dasari oleh kepemilikan akan konsep diri yang positif.
2. Bertanggung jawab pada hal-halyang dikerjakan dan hal ini dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memegang tanggung jawab.
1. Mampu menemukan pilihan dan mengambilkeputusannya sendiri yang mana hal ini diperoleh dari adanya peluang untuk mengerjakan sesuatu

2. Mampu mengendalikan emosi dengan adanya kesempatan untuk berbuat dengan tidak banyak mendapatkan larangan.

2.2.Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relatif menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman (Andyiah, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Seseorang yang dapat dikatakan belajar yaitu jika dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan orang tersebut mengalami suatu perubahan pola pikir atau tingkah laku. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian belajar juga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

Menurut Pardede dkk (2022), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), yang berarti bahwa, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Selanjutnya Dina (2022) berpendapat bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau menguasai ilmu pengetahuan. Belajar memiliki arti dasar akan adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Belajar juga merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mendapat apa yang ingin dipelajarinya. Hal senada diungkapkan Magnatis (2019), belajar adalah usaha yang dilanjutkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian pengertian belajar adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu atau seseorang untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat atau dialami.

2.3.Konsep Belajar Biologi

Biologi merupakan cabang ilmu eksakta yang mempelajari beragam makhluk hidup. Seringkali biologi dianggap sebagai bidang yang sulit di pelajari, membosankan dan tidak menarik, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang apa saja aspek yang dilakukan untuk mempelajarinya (Janra, dan Erwina, 2019). Menurut Et al (2018), Ilmu biologi merupakan ilmu yang menjelaskan tentang alam dan kehidupan. Pembelajaran biologi memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi yang berisi fakta, konsep dan proses yang terjadi di alam agar siswa mampu memahami fenomena alam sekitar. Aisy juga mengemukakan (2021), bahwa biologi merupakan pembelajaran sains yang hakikatnya mengandung 4 unsur yaitu proses (*scientific processes*), produk (*scientific knowledge*), sikap (*scientific attitude*), dan teknologi.

Alasan memilih biologi karena biologi sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki banyak manfaat seperti untuk mengetahui susunan dan fungsi organ tubuh, mempelajari penyebab dan cara mengatasi penyakit, serta mempelajari berbagai jenis makhluk hidup yang ada. Pembelajaran Biologi merupakan salah satu ilmu yang mempelajari suatu makhluk hidup dan kehidupannya. Biologi sangat penting untuk dipelajari karena di dalam pembelajaran biologi kita bisa memahami dan mengetahui fungsi organ dalam tubuh serta struktur. Hal ini akan membuat manusia untuk menjaga kesehatan dengan perilaku hidup yang sehat pada tubuh serta biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai seluk beluk suatu aktivitas. Maka tidak heran pembelajaran biologi lebih banyak berupa hapalan dari pada hitungan (Renat dan Novriyanti, 2017).

Selanjutnya Sutarni dkk (2019) mengungkapkan bahwa biologi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup. Dengan melalui pembelajaran biologi manusia belajar mengenali dan memahami dirinya sendiri maupun makhluk lainya. Oleh karena itu kita diharapkan tidak pintar dalam akademik saja, namun dapat mengimplementasikan pengetahuan pada dunia nyata. Hal ini dapat terwujud apabila kita mampu menganalisis dan memahami suatu masalah yang membutuhkan pemahaman konsep dan keyakinan diri yang tinggi. Dengan kita belajar biologi kita juga akan mampu melestarikan lingkungan kita

serta akan mampu mengembangkan bahan pokok yang kita butuhkan seperti bahan makanan, peralatan, perumahan serta energi.

2.3.1. Ciri –Ciri Ilmu Biologi

Ilmu biologi merupakan cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan hidup. Objek biologi mempunyai daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya. Biologi bagian sains juga mempunyai ciri khas dari ilmu lainnya, menurut Irhami (2019), ciri-ciri biologi sains yaitu:

1. Objek kajiannya konkret, objek kajian biologi berupa makhluk hidup.
2. Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris yaitu dikembangkan dengan pengalaman nyata yang dapat dilakukan pada setiap orang.
3. Menggunakan cara berpikir logis, yaitu kesimpulan diambil berdasarkan prinsip-prinsip berpikir logis.
4. Memiliki langkah-langkah yang sistematis, sehingga kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.
5. hasil kajian bersifat objektif, yaitu apa adanya dan sesuai dengan kenyataan tanpa dipengaruhi kepentingan peneliti
6. hasilnya berupa teori atau hukum yang bersifat universal yang berlaku umum dimana saja.

Menurut Zahra dkk (2020), objek kajian biologi sangatlah luas dan mencakup semua makhluk hidup, oleh karena itu dikenal berbagai cabang biologi yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme yaitu botani, zoology, mikrobiologi dan masih banyak lainnya. Selanjutnya Syofyan (2018), juga mengungkapkan bahawa objek yang dipelajari dalam biologi mencakup seluruh organisme hidup (komponen biotik)beserta lingkungannya (komponen abiotik). Komponen biologi yang dipelajarin sebagai biologi mencakup seluruh organism hidup yang tidak hanya tumbuhan dan hewan di muka bumi ini, akan tetapi juga hewan dan tumbuhan yang hidup di masa lampau, bahkan di tempat lain jika mungkin ada kehidupan. Selain itu, ilmu biologi tidak bisa berdiri sendiri ia akan

berkaitan dengan ilmu lain seperti ilmu kimia sehingga melahirkan farmakologi, biologi molekuler, dan biokimia.

2.4. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang terkait tentang analisis kemandirian belajar siswa diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Lupan (2020) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mia Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Talibura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XI Mia di SMA Negeri Talibura. Metode yang digunakan yaitu metode yang bersifat dekskriftif kualitatif dengan persentase, pengumpulan data diperoleh melalui angket, observasi dan dokumentasi. Indikator Kemandirian Belajar peserta didik yang diteliti dan diperoleh yaitu kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan motivasi.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu salah satu variabel yang peneliti lakukan diatas adalah kemandirian belajar siswa dan melakukan analisis pada mata pelajaran biologi dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SMA Talibura sementara penelitian ini dilakukan di MAS Al-Azhar Bagan Bilah.

Penelitian lain yang terkait tentang kemandirian belajar Siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sesi Oktarin (2018) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deksriftif kuantitatif, teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Indikator Kemandirian Belajar yang diperoleh berdasarkan penelitian yaitu tanggung jawab dan disiplin.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel yang peneliti lakukan yaitu kemandirian belajar siswa, dan juga sama-sama melakukan penelitian dalam pelajaran biologi. Sementara perbedaanya terdapat pada metode, penelitian terdahulu menggunakan metode deksriftif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang terkait analisis kemandirian belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh dkk (2021) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Biologi Siswa MAN Pada Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing variable, baik masing-masing atau lebih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deksrifitif kuantitatif dengan survey. Indikator kemandirian belajar yang diteliti dan dinilai dalam penelitian ini yaitu tujuan belajar, strategi belajar, manajemen waktu, lingkungan, pencarian bantuan serta evaluasi diri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu salah satu variabel yang peneliti lakukan yaitu kemandirian belajar, dan juga sama-sama melakukan penelitian pada pelajaran biologi, sementara perbedaannya yaitu terdapat pada metode, metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan survey sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kemudian penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2017) dengan judul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN T.P 20202/2021”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa Pada mata Pelajaran biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN T.P 20202/2021”, mengetahui korelasi antara kemandirian dengan hasil belajar siswa, mengetahui faktor penghambat dalam peningkatan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi serta mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi di kelas XI IPA MAN 2 MODEL MEDAN T.P 20202/2021”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dekriftif kualitatif, dengan menggunakan angket tertutup, wawancara dan dokumentasi.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan yang saya teliti yaitu salah satu variabel yang peneliti lakukan diatas adalah kemandirian belajar siswa dan melakukan analisis pada mata pelajaran biologi dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas XI MAN 2 MODEL MEDAN, sementara penelitian ini dilakukan di Mas Al-Azhar Bagan Bilah.

2.5.Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di MAS Al-Azhar Bagan Bilah setelah di lakukan penelitian.
2. Ha : Ada perbedaan yang signifikan terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di MAS Al-Azhar Bagan Bilah setelah dilakukan penelitian

2.6.Kerangka Berpikir

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar salah satunya yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan suatu sikap dimana seseorang mempunyai usaha untuk mencapai tujuan belajarnya dengan baik tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain, dengan adanya kemandirian belajar maka akan mampu membawa perubahan sikap dan perubahan positif terhadap segala aktivitas serta kelakuan siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pasti tidak akan terlepas dari yang namanya guru, fasilitas dan lingkungan sekolah. Selanjutnya yaitu sikap dari dalam diri siswa. Seseorang dapat di katakan mempunyai sikap kemandirian belajar jika ia mempunyai sikap tanggung jawab, mempunyai inisiatif, tidak bergantung pada orang lain, mampu mengambil keputusan, disiplin serta percaya diri. Dengan adanya sikap tersebut maka terbentuklah sikap kemandirian belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar dan mencapai prestasi belajar yang di inginkan.

Berikut adalah bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa kita lihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Analisis Kemandirian Belajar Siswa

